

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* KELAS V SDN 12
KOTO GADANG ANAM KOTO KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



Oleh:

ADE IRAWATI ANDAYANI SITORUS

NIM. 17129001

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

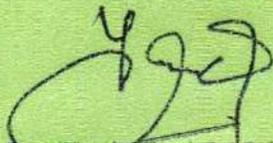
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam

Nama : Ade Irawati Andayani Sitorus
NIM/BP : 17129001 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

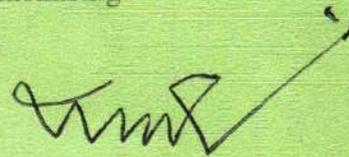
Padang, 06 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui
Pembimbing



Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D
NIP. 19510622 197603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji ujian skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif
Tipe *Numbered Head Together* Kelas V SDN 12 Koto
Gadang Anam Koto Kabupaten Agam

Nama : Ade Irawati Andayani Sitorus

Nim/BP : 17129001 / 2017

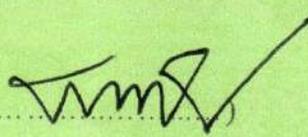
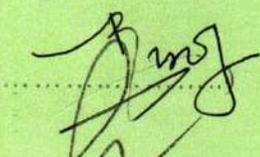
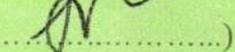
Program Studi : S1/PGSD

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juli 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D	()
2. Anggota	: Dr. Risda Amini, M.P	()
3. Anggota	: Mai Sri Lena M,Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Irawati Andayani Sitorus

NIM : 17129001

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim .

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan,



Ade Irawati Andayani Sitorus

Nim.17129001

Abstrak

Ade Irawati Andayani, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang ditemukan dilapangan saat melakukan observasi yang terkait rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran rumusan indikator belum sesuai kata kerja operasional, pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sehingga hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang mayoritasnya rendah. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam, dengan jumlah 13 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) perencanaan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 83,33% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 100% dengan kualifikasi sangat baik (A), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai 88,89% dengan kualifikasi baik (B) dan pada pertemuan II dengan nilai rata-rata 93,05% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 83,33% dengan kualifikasi baik (B). c) hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 70,38% dengan kualifikasi cukup (C) dan pertemuan II dengan nilai rata-rata 79,38% dengan kualifikasi baik (B), dan kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 85,21% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, Model NHT

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti berupa kesehatan, kesempatan, ide dan pemikiran sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya kepada Nabi Muhammad SWA yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam yang terang menerang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati sampai sekarang ini. Dengan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kabupaten Agam”**. Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) niversitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan

izin penelitian

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz. MA. Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen penguji I dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Murniati, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas V SDN 12 Koto Gadang Anam Koto Kab. Agam yang telah memberikan izin penelitian.
6. Keluarga tercinta Mama (Yusnaini Sirait), abang (Yusrizaldi Ananda Sitorus), kakak pertama (Sridewi Andayani Sitorus), kakak ketiga (Srihartuti Andayani Sitorus), kakak keempat (Ade Irma Andayani Sitorus), abang (Feby Putra Ferly) dan beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan nasehat yang tidak terhingga.
7. Spesial kepada sahabat- sahabat saya yang selalu ada serta telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dari mahasiswa S1 PGSD 2017 terkhusus 17 bkt 08 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang selama ini membantu dalam memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 27 Juli 2021
Peneliti,

Ade Irawati A.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu di	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	13
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	15
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	18
e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	19
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	23
b. Pengertian Model Numbered Head Together	24
c. Langkah-langkah Model NHT	26
d. Kelebihan Model NHT	28

4. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model NHT	30
B. Kerangka Teori	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian	38
1. Tempat penelitian	38
2. Subjek penelitian	38
3. Waktu dan lama penelitian	39
B. Rancangan penelitian	39
1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian	39
2. Alur penelitian	41
3. Prosedur penelitian.....	44
a. Tahap perencanaan	44
b. Tahap pelaksanaan	45
c. Tahap pengamatan	46
d. Tahap refleksi	47
C. Data dan sumber data	48
1. Data penelitian	48
2. Sumber data	49
D. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.....	49
1. Teknik pengumpulan data	49
2. Instrument penelitian	51
E. Analisis data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	55
1. hasil penelitian siklus 1 pertemuan I	55
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1	59
c. Pengamatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1	66
d. Refleksi siklus 1 pertemuan 1	82
2. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan II	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan II	90
c. Pengamatan pembelajaran siklus 1 pertemuan II	97
d. Refleksi siklus 1 pertemuan II	112

3. Hasil penelitian siklus II	115
a. Perencanaan	115
b. Pelaksanaan pembelajaran siklus II	118
c. Pengamatan pembelajaran siklus II	124
d. Refleksi siklus II	139
B. Pembahasan	141
1. Siklus I	141
2. Siklus II	154

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	160
B. Saran	162

DAFTAR RUJUKAN	163
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil penilaian Tengah Semester 1 Siswa Kelas V	4
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan I	62
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan II	94
Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Siklus II	122

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian	43
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model NHT	157

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran	170
Lampiran 2. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran	204
Lampiran 3. Hasil pengamatan aspek guru	207
Lampiran 4. Hasil pengamatan aspek siswa	215
Lampiran 5. Rekapitulasi nilai pengetahuan	223
Lampiran 6. Rekapitulasi nilai keterampilan	224
Lampiran 7. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	231

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 8. Rencana pelaksanaan pembelajaran	234
Lampiran 9. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran	275
Lampiran 10. Hasil pengamatan aspek guru	279
Lampiran 11. Hasil pengamatan aspek siswa	286
Lampiran 12. Rekapitulasi nilai pengetahuan	295
Lampiran 13. Rekapitulasi nilai keterampilan	296
Lampiran 14. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	307
Lampiran 15. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	309

C. Siklus II

Lampiran 16. Rencana pelaksanaan pembelajaran	312
Lampiran 17. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran	339
Lampiran 18. Hasil pengamatan aspek guru	342
Lampiran 19. Hasil pengamatan aspek siswa	349
Lampiran 20. Rekapitulasi nilai pengetahuan	356
Lampiran 21. Rekapitulasi nilai keterampilan	357
Lampiran 22. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	364

Lampiran 23. Dokumentasi	367
Lampiran 24. Surat izin penelitian dari jurusan	370
Lampiran 25. Surat izin penelitian dari sekolah	371

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat tematik terpadu yaitu pada proses pembelajarannya yang menggunakan tema dan subtema yang akan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik terpadu harus disajikan secara tepat yaitu dengan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Berdasarkan Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa lebih aktif, (3) pembelajaran berbasis kelompok, (4) pembelajaran berbasis masalah menjadi kebutuhan untuk memperkuat potensi yang dimiliki siswa, dan (5) pola pembelajaran membuat siswa untuk berfikir kritis.

Menurut pendapat Desyandri (2018), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara keseluruhan, asli dan berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok (Rusman,2011)

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting di terapkan di Sekolah Dasar (SD) karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Hal itu diperkuat dengan pendapat Piaget yang menjelaskan bahwa kecenderungan belajar pada anak usia SD memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif dan hierarki

Penerapan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran mencapai titik yang diharapkan. Maka dari itu guru harus menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Dalam penyusunan RPP guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP yang ada dalam buku guru tersebut dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin diatas bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk berupaya mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada siswa, (2) memupuk rasa

kerjasama antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung,(3) memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi argumentasi, (4) menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran, (5) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan (6) memberikan nuansa kompetisi dalam pembelajaran agar semua siswa bersemangat dalam belajar.

Hal yang telah dijabarkan diatas bertujuan agar siswa selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajar, siswa dalam belajar kelompok akan bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya yang didasari dari hasil observasi di SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto pada tanggal 21, 22, dan 23 Oktober 2020 yaitu pada saat itu guru melakukan pembelajaran. Penulis menemukan beberapa hal terkait diantaranya yaitu:, 1) proses pembelajaran masih menggunakan konvensional sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar aktif, 2) pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan ceramah dalam menyampaikan materi, 3) dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, 4) dalam belajar kelompok siswa langsung diberikan tugas oleh guru, 5) siswa

langsung diberikan tugas dalam belajar, 6) dalam kegiatan pembelajaran siswa belum terlibat secara aktif.

Permasalahan diatas berdampak terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut: 1) siswa kurang aktif dalam belajar, 2) dalam belajar siswa suka mengganggu temannya, 3) siswa banyak bermain saat pembelajaran berlangsung, 4) siswa banyak berjalan-jalan didalam kelas saat belajar, 5) siswa mengantuk saat belajar, 6) dalam belajar siswa banyak berbicara dengan temannya, 7) siswa yang hanya menggantungkan diri pada temannya saat belajar kelompok.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester 1 Siswa Kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto

NO	NAMA SISWA	KBM	NILAI SISWA			RATA-RATA	NILAI KETUNTASAN
			B.I	IPA	SBDP		
1	AJ	75	65	60	67	64	TIDAK TUNTAS
2	AF	75	54	65	78	65,66	TIDAK TUNTAS
3	AM	75	80	76	75	77	TUNTAS
4	AKP	75	72	80	77	76,33	TUNTAS
5	FTP	75	73	75	80	76	TUNTAS
6	IO	75	77	79	77	77,66	TUNTAS
7	JUY	75	59	78	80	72,33	TIDAK TUNTAS
8	SA	75	78	76	73	75,66	TUNTAS
9	SI	75	75	74	75	74,66	TIDAK TUNTAS
10	WK	75	74	76	80	76,66	TUNTAS

11	RA	75	76	70	75	73,66	TIDAK TUNTAS
12	NR	75	73	74	72	73	TIDAK TUNTAS
13	DN	75	75	74	75	74,66	TIDAK TUNTAS
	Jumlah		931	957	984	957,28	
	Rata-rata		71,61	73,61	75,69	73,63	

Sumber (Data sekunder dari guru kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih banyak dibawah KBM. Dimana Jumlah siswa di kelas V yaitu 13 orang siswa dan yang mencapai KBM hanya 6 siswa sedangkan yang di bawah KBM ada 7 siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Peneliti memilih model ini karena tipe NHT menuntut setiap siswa akan berfikir kritis untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika bekerjasama dalam kelompok belajar, siswa akan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Faturrahman (2017) mengatakan bahwa model *Numbered Head Together* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural,

yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok tertentu untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang nantinya berdampak kepada hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto. Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan Penelitian ini secara umum adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 12 Koto Gadang Anam Koto.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar
2. Bagi guru, penulisi dapat menambah pengetahuannya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta untuk membangkitkan keaktifan cara belajar siswa.
3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rahmawati dan Daryanto 2015). Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui hasil dan sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang diajarkan dan melihat tingkat keberhasilan peserta didik.

Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dari setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan dalam menghargai”

Sedangkan menurut Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat ukur yang disebut tes. Adanya tes tersebut, maka guru akan dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapat baik itu berupa perubahan-perubahan setelah adanya perlakuan ataupun aktivitas belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan pada siswa setelah dibelajarkan terdiri dari berbagai jenis. Benyamin Bloom (dalam Sudjana: 2009) mengemukakan hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan).

1) Ranah Afektif (sikap)

Menurut Sudjana (2009), dapat dijelaskan bahwa ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Selanjutnya pendapat ini diperkuat oleh Hamalik (2011) yang menyatakan hasil belajar afektif dibagi

menjadi lima tingkat yaitu penerimaan , sambutan , penilaian , organisasi dan karakteristik diri.

2) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjana, 2009). Sedangkan Hamalik (2011), mengatakan bahwa penilaian pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran mencakup setiap aspek pengetahuan, yakni konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.

3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor (keterampilan). Menurut Sudjana (2009), dapat dijelaskan bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuanberprilaku peserta didik, dimana terdapat enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif .

Selanjutnya menurut Horword Kingsley (dalam Sudjana (2010) menyatakan jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) Informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap dan ranah psikomotor penilaian keterampilan.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud 2014). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) mengatakan bahwa tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa tema kedalam mata pelajaran, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri,2018). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena

membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Rusman (2011), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara keseluruhan, asli dan berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran lainnya ke dalam satu pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung didalam tema serta menumbuhkan semangat belajar karena materinya merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa.

Menurut Trianto (2011:9) mengemukakan tujuan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya :

1) Memberikan wawasan kepada guru tentang apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, 2) Memberikan bekal keterampilan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran, 3) Memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang akan dilakukan secara utuh. Pada pembelajaran ini siswa hanya di fokuskan kepada satu tema , subtema yang berkaitan dengan pengalaman langsung siswa serta dalam kehidupan pribadi dari siswa.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

Menurut Rusman (2015:146) mengatakan pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik yaitu :

1) Berpusat pada anak, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar dengan bermain dan menyenangkan bagi siswa.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa serata pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas sehingga hasil belajar dapat dikembangkan sesuai dengan minat siswa

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Adapun menurut Kunandar (dalam Ahmadi : 2014: 93) yaitu:

- 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu dapat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, pertumbuhan siswa, menyenangkan, pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat siswa dan kebutuhan siswa, pembelajaran pada siswa akan lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, kegiatan

yang bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada rangka melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip. Menurut Ahmadi (2014:92) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu “(1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsi-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah memiliki tema yang saling berkaitan dengan beberapa mata pelajaran bersifat tidak memaksa, anak tidak boleh bertentang dengan tujuan pembelajaran, dan pembelajaran tematik harus efisien dengan waktu dan kondisi peserta didik.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan Menurut Mulyasa (2014:213) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan

dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Trianto (2011:214) juga mengemukakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”.

Pendapat-pendapat tersebut dipertegas oleh Majid (2014:125) yang menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011:263) menyebutkan “fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Lebih lanjut Mulyasa (2014:156) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP, antara lain 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru diberikan wewenang penuh dalam penyusunan RPP untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Agar rencana yang dibuat guru efektif dan berhasil, dalam penyusunan RPP seorang guru harus memahami langkah-langkah yang diperhatikan dalam penyusunnya.

Adapun menurut Kemendikbud (2014:144-146) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan 1) identitas pembelajaran 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar 7) media pembelajaran 8) model/metode pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik. Peneliti akan menggunakan langkah-langkah

penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas dalam melaksanakan penelitian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2010) dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu bentuk rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kristiawan (dalam Miaz, 2015), model pembelajaran kooperatif juga memiliki kontribusi yang dapat diberikan pada pengembangan keterampilan sosial siswa, bekerja dengan siswa lain. Ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan empatik mereka, dan mencoba menemukan solusi untuk masalah dalam kelompok; juga mengembangkan keterampilan seperti kebutuhan untuk mengakomodasi pandangan orang lain. Para siswa juga dilatih cara bekerja dalam kelompok dan saling membantu dan para siswa juga mendapatkan pelatihan tentang nilai-nilai kelompok tradisional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok-

kelompok kecil sebagai suatu tim dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama.

b. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Menurut Istarani (2012:12) “*Numbered Head Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok dalam menyatukan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok, dalam kelompok siswa diberi nomor yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan urutannya.”

Menurut Hamdayama (2014) juga menyatakan bahwa kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian nomor secara bersama yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Model ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menguji tingkatan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:29) “Kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran dengan cara membentuk suatu kelompok yang heterogen. Dan setiap kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa dan memiliki nomor yang berbeda setiap masing-masing siswa.”

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini yaitu sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran terhadap siswa, karena pembelajaran akan cenderung untuk menarik minat siswa dalam belajar, motivasi dan rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam penggunaan model *Numbered Head Together* ini juga dapat membuat siswa untuk selalu memiliki rasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun dalam memecahkan suatu masalah dan siswa akan ikut serta memahami tugas yang diberikan oleh guru karena pada model ini guru memanggil nomor yang ada pada peserta didik secara acak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran secara kelompok dengan cara memberikan penomoran yang berbeda-beda kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok. Setiap siswa akan bertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru karena guru akan memanggil siswa secara acak terhadap nomor yang diberikan.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:13) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapatkan nomor, 2) guru memberikan tugas

dansetiapkelompok harus mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok bisa menjawab dan mengerjakannya, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang terpanggil akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, 5) tanggapan dari team lain, dan kemudian guru menunjuk salah satu nomor lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Sedangkan Fathurrahman (2017: 83) mengatakan langkah langkah dari NHT yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini guru akan merancang pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda-beda.

3. Pada setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan bagi siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam bekerja kelompok semua siswa harus berfikir secara bersama-sama

untuk meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Beberapa langkah diatas, adapun langkah yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh Istarani karena lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dirancang untuk dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini terdapat beberapa kelebihan, yaitu:

Menurut Istarani (2012:13-14) kelebihan model pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah

1) dapat meningkatkan kegiatan kerja kelompok antara siswa, karena dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam kelompok untuk melaksanakan diskusi, 2) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antara siswa secara bersama, karena setiap kelompok mendapat tugas, 3) siswa dilatih untuk menyatukan pikiran, 4) siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat temannya yang lain, karena hasil kerja kelompok diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajarn kooperatif tipe NHT adalah melatih siswa untuk selalu meningkatkan kerjasama antar kelompok dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru serta bisa mengembangkan rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat dari teman yang lain.

e. Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model *Numbered Head Together* memiliki kekurangan dalam pembelajaran. Ada beberapa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:14) yaitu:

1) Siswa akan merasa kebingungan, karena masih ada nomor di dalam belajar kelompok, 2) akan terasa sulit untuk menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa akan menahankan egoisnya masing-masing, 3) dalam diskusi akan menghabiskan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar, 4) akan sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatan itu adakalanya bukan mempersoalan materi yang substantif, tetapi pada materi yang kurang penting, 5) siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi dalam kelompok dan sulit untuk diminta rasa peratnggung jawabannya.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:30-31) mengatakan ada beberapa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1) Akan adanya siswa yang merasa takut diintimidasi bila memberi nilai yang jelek kepada anggotanya, 2) ada siswa yang akan mengalami dan mencari jalan pintas dengan meminta pertolongan kepada temannya untuk mencari jawabannya,. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu temannya untuk mencari jawaban, 3) dan apabila satu nomor kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya, akan mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah dalam pembelajarannya siswa akan merasa kebingungan dengan adanya penomoran dalam kelompok. Selain itu, dalam pembelajarannya akan memakan waktu cukup lama dan apabila salah satu nomor dalam kelompok kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya akan mempengaruhi pada nomor lainnya.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Sebelum pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Pembelajaran tematik terpadu diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar yang ada dalam tema. Guru harus mampu mengembangkan indikator,

dalam setiap subtema yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan serta keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan model *Numbered Head Together* sangat efektif dalam pembelajaran tematik terpadu, karena dengan menggunakan model ini siswa akan dihadapkan pada suatu masalah yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri. Pembelajaran akan bermakna dan siswa mampu memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan mencari pengetahuan lain yang diperlukan. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan atau mencari jawaban pertanyaan dari guru, dan mengembangkan hubungan *interpersonal* dalam bekerja kelompok.

Mencapai upaya tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada penelitian yang dirancang dengan merujuk pada pendapat Istarani (2012). Penelitian untuk siklus 1 dilakukan pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dengan subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pada pembelajaran 1 dan subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pada pembelajaran 5. Penelitian untuk siklus 2 dilakukan pada tema 8

(Lingkungan Sahabat Kita) dengan subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pada pembelajaran 1.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *kooperatif tipe Numbered Head Together* (NHT) terlihat dalam langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor.

- a. Pada langkah ini guru membagi siswa dalam 5 kelompok.
- b. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-3.
- c. Setelah semua siswa berhitung, dari 13 siswa terbagi menjadi 4 kelompok. Siswa yang mendapatkan nomor 1, berarti dia merupakan kelompok 1, siswa yang mendapatkan nomor 2 berarti dia kelompok 2, begitu pun seterusnya.
- d. Setelah membagi kelompok, guru meminta siswa duduk berdasarkan nomor yang didapatnya.
- e. Setelah duduk di kelompoknya masing-masing, guru memberikan nomor yang akan dipakai di kepala siswa. Masing masing siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda.

Langkah 2 : Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya.

- a. Kemudian guru membagikan materi yang akan di pelajari kepada masing-masing kelompok.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca materi tersebut dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Langkah 3 :Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.

- a. Guru membagikan LKPD kepada siswa.
- b. Siswa diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar LKPD tersebut bersama anggota kelompoknya.
- c. Selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok.

Langkah 4 : Peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.

- a. Setelah waktu berdiskusi yang diberikan telah habis. Guru mengacak memilih nomor, dan guru memanggil satu nomor yang akan menyampaikan hasil diskusi tersebut.
- b. Nomor yang dipanggil tidak diketahui oleh siswa sebelumnya, sehingga masing-masing siswa harus siap ketika nomor mereka dipanggil.

- c. Nomor yang dipanggil diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil diskusi yang

Langkah 5 : Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya.

- a. Setelah nomor yang disebutkan guru akan menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas, dan guru meminta nomor dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan.
- b. Tanggapan yang diberikan dari kelompok lain dinilai oleh guru.
- c. Setelah memberikan tanggapan, guru memberikan penguatan kepada jawaban siswa yang memberikan tanggapan.
- d. Setelah selesai, guru memanggil nomor lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Begitupun seterusnya

Langkah 6 : Kesimpulan.

- a. Setelah nomor-nomor yang di panggil menyampaikan hasil diskusinya, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- b. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa dan merangkum semua jawaban yang diberikan siswa.
- c. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. dibuat.
- d. Siswa yang menyampaikan hasil diskusi diberikan penilaian

B. Kerangka Teori

Kerangka berpikir ini memuat tentang kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas V . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang pembelajaran tematik terpadu yaitu proses pembelajarannya yang belum sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki dan merubah cara pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik apabila guru mampu menyajikan pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik dan maksimal apabila guru mampu menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

Proses pembelajaran tematik terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dari pengalaman yang sangat bermakna bagi siswa itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih model yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

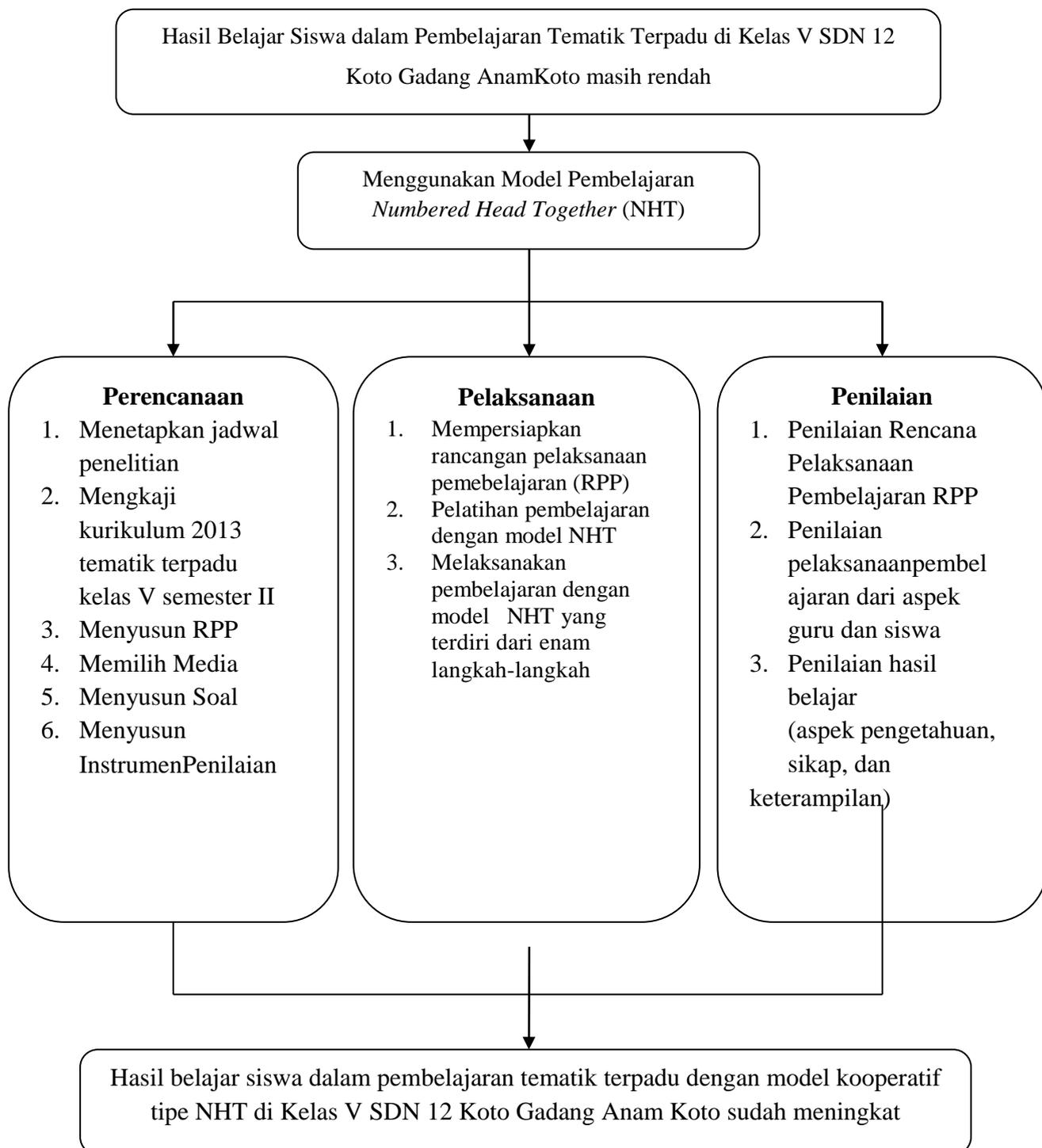
Pemilihan model yang sesuai dan tepat akan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam belajar kelompok, dan siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru serta siswa akan memiliki rasa tanggung jawab

untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena itu merupakan tanggung jawab kelompok masing-masing. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Istarani (2012: 13) langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya, (6) kesimpulan. Kemudian guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Kegiatan penilain atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu penilaian pengamatan terhadap RPP, serta penilaian pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan guru kelas V SDN 12 Koto Gadang. Hasil pengamatan RPP Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 83,33% dengan kualifikasi baik (B), kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), rata-rata nilai RPP siklus I adalah 87,50% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilan adalah kategori sangat baik karena yang awalnya memperoleh nilai 87,50% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 12 Koto Gadang yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 88,89% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 93,05% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan rata-rata nilai aspek guru dan aspek siswa siklus I adalah 90,89% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pada siklus II pertemuan I nilai yang diperoleh aspek guru dan aspek siswa juga sama yaitu 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 12 Koto Gadang masuk pada kategori sangat baik yaitu peningkatan dari 90,89% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 12 Koto Gadang sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SDN 12 Koto Gadang telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I penilaian sikap siswa yang sikap positifnya menonjol ada 2 orang, kemudian bertambah menjadi 4 orang pada pertemuan II dan akhirnya meningkat lagi menjadi 8 orang pada siklus II. Dan untuk hasil belajar siswa rata-rata pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 81,53% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) pada siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 90,38% pada

siklus II dengan tingkat keberhasilan kategori baik (B). Maka peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 12 Koto Gadang sudah berhasil yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan

B. Saran

Saran ini peneliti paparkan dengan mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar masukan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini diimplementasikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi guru, diharapkan agar Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, hendaknya guru

memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* secara keseluruhan sehingga siswa merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan.

4. Bagi siswa, diharapkan agar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* agar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak mengecewakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , Hal 22 Vol 2 No 2.
- Ahmadi.2014. *Pengembangang Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integraf*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya
- Arsini, Ni Nengah dkk. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganasha Vol : 3 No. 1 Tahun 2015
- Ayu, G, dkk (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Azmia Rizki Rahma.(2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Seklah Dasar.*JPGSD* (Volume 02 Nomor 04 Tahun 2014)
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desyandri dan Dori Vernanda. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*.
- Fathurrahman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Hamdaya, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iasha, V. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar* (vol. 2, no. 1, 2018)
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Miaz, Yalvema. 2015. Improving Students' Achievement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* , 1-3.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Purwanto, Ngalimun. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta. Penerbit Gavamedia
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Saraswati, Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Matematika . Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol 4. No. 2
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Makalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 2. No 1. diakses pada tanggal 14 Juli 2020
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : PT. Fajar interpratama Mandiri
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliandini, Hamdu, dan Respati. 2019. Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi Di Sekolah Dasar. Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 6. No 1